

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel A.1.

Pemetaan Frekuensi Pengetahuan Tentang Makanan Manis dan Lengket pada Murid Kelas II di SDN 101832 Pancur Batu

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
1	Baik	18	60
2	Sedang	12	40
3	Buruk	0	0
Jumlah		30	100

Seperti terlihat pada tabel di atas, dari 30 siswa yang diteliti, sebanyak 18 siswa (60%) memiliki pengetahuan tinggi terkait makanan manis dan hubungannya dengan karies. 12 siswa atau (40%) memiliki pengetahuan sedang.

Tabel A.2.

Berdasarkan Rerata Karies dan Jumlah lubang gigi pada Siswa Kelas II SDN 101832 Pancur Batu Mengenai Makanan Manis dan Lengket

Jumlah Siswa	Jumlah karies (d)	%	Jumlah karies (D)	%	Jumlah	Rata-rata	Bebas karies
30	93	310	4	13,3	101	3,37	4

Mengacu pada total 30 siswa di kelas II SDN 101832 Pancur Batu, sebanyak 93 gigi susu mengalami kerusakan (dengan simbol d), sedangkan gigi tetap mengalami 4 kasus karies (dilambangkan dengan simbol D), yang menyumbang persentase sebesar 13,3%. Rata-rata jumlah kerusakan gigi adalah 3,37, dan terdapat 4 gigi yang bebas dari kerusakan (seperti yang terperlihatkan dalam tabel di atas).

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata} &= \frac{\text{jumlah } d+D}{\text{jumlah orang yang di periksa}} \\
 &= \frac{93+4}{30} = 3,37
 \end{aligned}$$

B. Pembahasan

Informasi mengenai pemahaman siswa terkait makanan manis dan lengket didapat melalui sampel 30 siswa kelas II di SDN 101832 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, saat 2023. Mengacu pada total tersebut, sebanyak 18 siswa (atau 60%) menunjukkan pemahaman yang baik, sedangkan 12 siswa (atau 40%) menunjukkan pemahaman yang cukup. Temuan ini diperkuat oleh Hasil dari studi mengenai pemahaman terkait makanan yang memiliki rasa manis dan lengket diperoleh melalui penggunaan kuesioner yang diberikan kepada para siswa.

Berdasarkan tabel A.2. Terlihat bahwa terdapat total 30 siswa/i di kelas II SDN 101832 Pancur Batu, dimana jumlah lubang gigi pada gigi susu (d) sebanyak 93 (310%), jumlah karies pada gigi permanen (D) sebanyak 4 (13,3%) dengan Rata-rata 3,37 dan jumlah bebas karies sebanyak 4.

Untuk mendorong anak muda mempraktikkan kebersihan mulut, pengetahuan terkait makanan manis dan lengket sangat penting. Namun, tidak semua informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan. Mengajari anak-anak di usia muda tentang bahaya makanan manis dan lengket untuk gigi mereka sangat penting dalam mengurangi prevalensi karies gigi (gigi berlubang).

Menurut temuan penelitian Zulkarnain, R. (2018), karies gigi berkorelasi dengan kebiasaan makan. Sebagian besar siswa lebih menyukai makanan yang lengket di sela waktu makan, yang dapat menyebabkan karies gigi karena pada saat mereka sibuk belajar hingga makan siang, sisa makanan tersebut dapat menempel di gigi dan menyebabkan demineralisasi jaringan keras gigi akibat bakteri pada plak dan gigi. tingginya pH makanan. Penyakit karies sangat terkait dengan penggunaan makanan dan minuman manis secara teratur. Selain mengonsumsi makanan manis saat sarapan, makan siang, dan makan malam, mengonsumsi makanan manis di waktu lain dapat meningkatkan risiko karies gigi.

Meskipun pemahaman siswa terkait makanan manis dan bagaimana mereka dapat dengan mudah mengembangkan gigi berlubang cukup bagus, pengetahuan yang dimiliki tidak diaplikasikan pada diri sendiri ini disebabkan karena pengetahuan responden masih dalam tingkat tahu (*know*), yakni hanya sekedar mengetahui terkait makanan manis dan mudah melekat terhadap karies dan tidak mengaplikasikannya pada diri sendiri, Notoatmojo (2003) Sehingga meskipun pengetahuan responden baik namun tingkat terjadinya karies masih ada karena pengetahuan yang dimiliki tidak diaplikasikan